

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

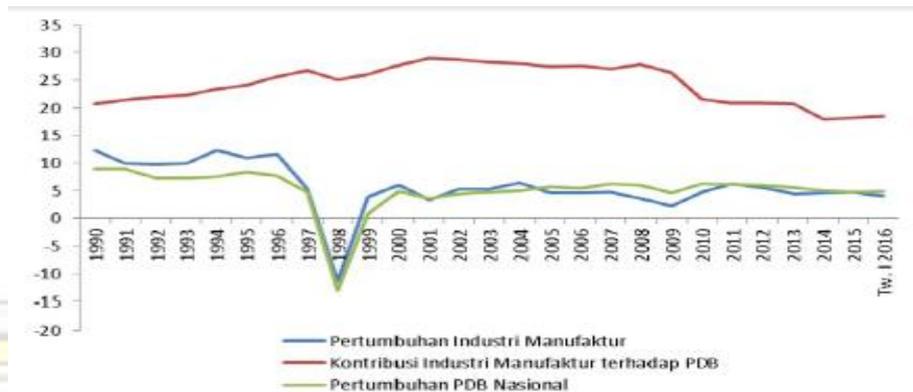
Indonesia adalah salah satu negara berkembang di Asia Tenggara. Negara dengan jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia yaitu dengan 258.316.051 jiwa (*Central Intelligence Agency (CIA)*,2017). Indonesia merupakan salah satu negara yang terlibat dalam kebijakan Masyarakat Ekonomi Asean, dimana investor, produk, dan tenaga kerja dari negara-negara ASEAN bebas masuk ke Indonesia tanpa ada hambatan yang berarti. Meningkatkan persaingan usaha-usaha dalam negeri dan persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Kebijakan ini memberi dampak yang cukup besar yakni banyaknya perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang menyerap banyak tenaga kerja mengalami kerugian sehingga mengharuskan mengadakan perampingan dengan mengurangi tenaga kerja untuk menghemat biaya dan tetap mendapat keuntungan, bahkan gulung tikar dan melakukan pemutusan hubungan kerja pada semua karyawannya. Hal ini mengakibatkan bertambahnya pengangguran dan berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Industri manufaktur di Indonesia berkembang pesat pada awal tahun 1990-an. Pertumbuhannya selalu di atas 9% tiap tahunnya. Namun pada saat terjadi krisis ekonomi yang melanda Asia pada tahun 1998, industri manufaktur langsung merosot tajam ke angka minus 11,4 persen. Setelah pulih dari krisis,

industri manufaktur akhirnya meningkat kembali, akan tetapi peningkatannya masih tidak sebesar pada awal tahun 1990-an.

Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil dan menjadi salah satu sektor penopang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan dan kontribusinya terhadap (PDB) sejak tahun 1999 sampai sekarang selalu positif. Walaupun pada tahun 2008-2009 terjadi krisis finansial global, namun industri manufaktur Indonesia cukup stabil dan tidak mengalami penurunan tajam seperti krisis Asia tahun 1998 yang mengakibatkan industri manufaktur Indonesia mengalami penurunan tajam.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kontribusi sektor industri manufaktur non migas terhadap PDB tahun 2015 mencapai 18,18 persen dengan nilai Rp2.098 triliun. Kontribusi ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai 17,89 persen dengan nilai Rp1.884 triliun. Pada Gambar 1.1 dapat dilihat pertumbuhan industri manufaktur selalu beriringan dengan pertumbuhan PDB nasional. Artinya, peningkatan industri manufaktur selalu diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada triwulan I tahun 2016, industri manufaktur tumbuh sebesar 4,1 persen yang kemudian diikuti dengan pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 4,9 persen.



Gambar 1.1

Perkembangan Industri Manufaktur, Kontribusi terhadap PDB, dan PDB Indonesia Tahun 1990-2016 (dalam Persen)

Sumber: Bank Dunia dan Badan Pusat Statistik

Dari gambar di atas terlihat bahwa perkembangan industri manufaktur memberikan peningkatan terhadap PDB. Industri manufaktur juga berperan penting dalam perdagangan internasional karena dengan peningkatan kualitas dan kuantitas output yang dihasilkan dapat meningkatkan daya saing industri di pasar global.

Sumatera Barat merupakan daerah yang penduduknya memiliki jiwa entrepreneurs yang tinggi. Menurut Antara News ( 2016 ) Bank Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat hingga triwulan IV tahun 2016 adalah sebesar 5,74 % yaitu tertinggi di pulau Sumatera. Prestasi ini diyakini tidak terlepas dari peran serta usaha mikro kecil menengah yang ada di Provinsi Sumatera Barat.

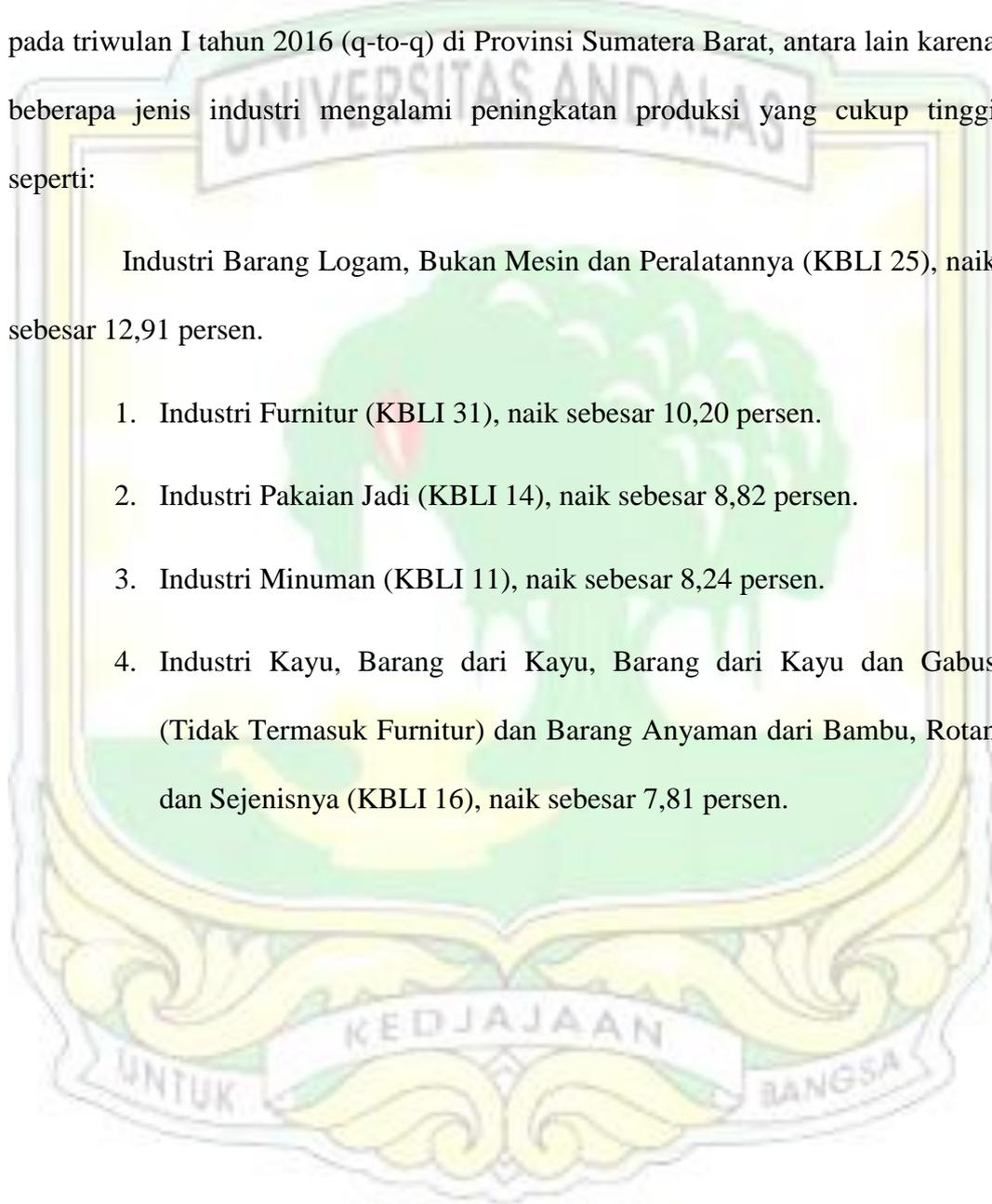
Berita Resmi Statistik Provinsi Sumatera Barat No. 27/5/13/Th. XIX, 2 Mei 2016, memperlihatkan bahwa pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (q-to-q) di Provinsi Sumatera Barat pada triwulan I 2016

mengalami pertumbuhan positif yaitu sebesar 3,91 persen, sedangkan untuk Nasional mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,76 persen.

Positifnya pertumbuhan produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil pada triwulan I tahun 2016 (q-to-q) di Provinsi Sumatera Barat, antara lain karena beberapa jenis industri mengalami peningkatan produksi yang cukup tinggi seperti:

Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya (KBLI 25), naik sebesar 12,91 persen.

1. Industri Furnitur (KBLI 31), naik sebesar 10,20 persen.
2. Industri Pakaian Jadi (KBLI 14), naik sebesar 8,82 persen.
3. Industri Minuman (KBLI 11), naik sebesar 8,24 persen.
4. Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (KBLI 16), naik sebesar 7,81 persen.



Tabel 1.1  
 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil  
 Triwulan I Tahun 2016 Provinsi Sumatera Barat

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (%)	
			Triwulan 1 2016	
			q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	10	Industri makanan	1,66	7,72
2	11	Industri minuman	8,24	24,13
3	12	Industri pengolahan tembakau	-5,61	10,87
4	13	Industri tekstil	1,49	0,31
5	14	Industri pakaian jadi	8,82	8,39
6	15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	2,57	-12,97
7	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	7,81	15,15
8	17	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	4,55	25,31
9	18	Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2,06	3,39
10	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	0,00	-0,39
11	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-0,23	24,08
12	25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	12,91	45,41
13	27	Industri Peralatan Listrik	-9,33	-9,33
14	28	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL	-19,75	-19,75
15	30	Industri Alat Angkutan Lainnya	-19,70	-19,70
16	31	Industri Furnitur	10,20	28,35
17	32	Industri Pengolahan Lainnya	7,23	8,06
IMK (Industri Mikro dan Kecil) Sumatera Barat			3,91	8,74
IMK (Industri Mikro dan Kecil) Nasional			0,76	5,91

Sumber : BPS Sumatera Barat

Kota payakumbuh merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang juga mengalami pertumbuhan Industri Manufaktur yang cukup pesat. Berikut merupakan data jumlah perusahaan industri triwulan IV 2015 kota payakumbuh:

Tabel 1.2  
Data Industri Dikota Payakumbuh Triwulan IV 2015

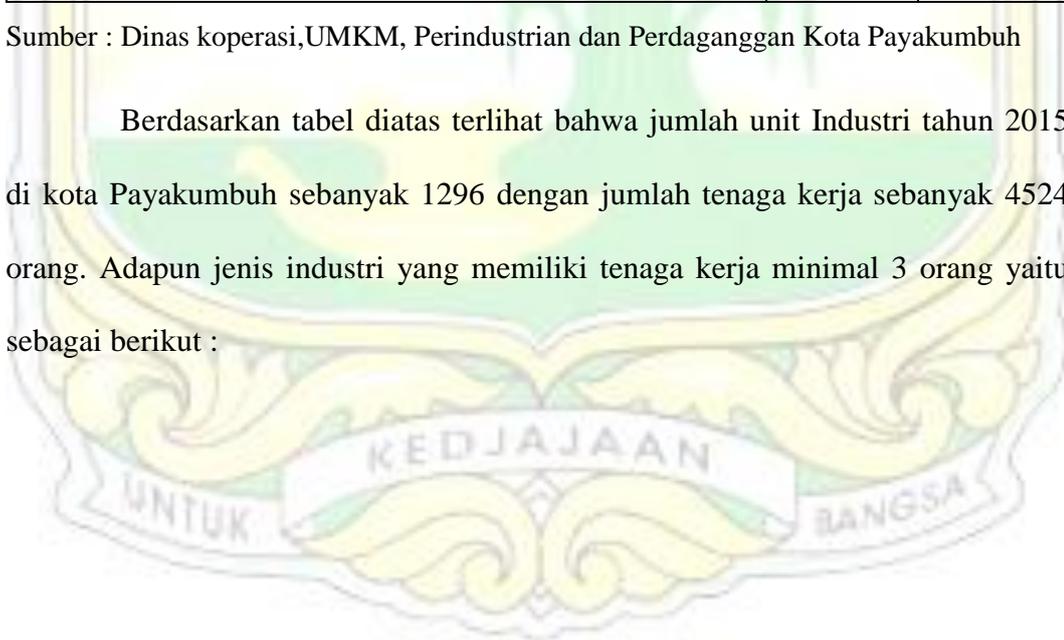
No	Jenis industri	Triwulan IV 2015	
		Unit usaha	Tenaga kerja
1	Industri pengolahan dan pengawetan daging	11	36
2	Industri pelumatan buah-buahan dan sayuran	11	25
3	Industri pengeringan buah-buahan dan sayuran	13	39
4	Industri minyak dan kelapa	0	0
5	Industri susu	2	4
6	Industri berbagai macam tepung dari padi-padian dan sejenisnya	14	43
7	Industri ransum pakan ternak /ikan	5	14
8	Industri konsentrat pakan ternak	0	0
9	Industri roti dan sejenisnya	53	234
10	Industri makaroni, mie, spageti, bihun, soun dan sejenisnya	3	21
11	Industri pengolahan teh dan kopi	5	8
12	Industri es	5	12
13	Industri tempe	2	8
14	Industri makanan dari kedele dan kacang lainnya selain kecap	28	93
15	Industri kerupuk dan sejenisnya	285	1402
16	Industri bumbu masak dan penyedap makanan	9	17
17	Industri kue basah	243	898

Lanjutan Tabel 1.2  
Data Industri Dikota Payakumbuh Triwulan IV 2015

No	Jenis Industri	Triwulan Iv 2015	
		Unit Usaha	Tenaga Kerja
18	Industri makanan yang belum masuk kelompok manapun	75	344
19	Industri minuman ringan	5	14
20	Industri pengeringan dan pengolahan tembakau	3	32
21	Industri penggergajian kayu	2	25
22	Industri moulding dan komponen bahan bangunan	0	0
23	Industri peti kemas dari kayu kecuali peti mati	10	45
24	Industri anyam dari rotan dan bambu	124	230
26	Industri alat dapur dari kayu, rotan dan bambu	1	4
27	Industri percetakan	33	149
36	Penggilingan padi	54	159
Jumlah		1296	4524

Sumber : Dinas koperasi,UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah unit Industri tahun 2015 di kota Payakumbuh sebanyak 1296 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 4524 orang. Adapun jenis industri yang memiliki tenaga kerja minimal 3 orang yaitu sebagai berikut :



Tabel 1.3  
Data Industri Dengan Jumlah Karyawan Minimal 3 Orang

No	Jenis usaha	Jumlah unit usaha
1	Industri roti dan sejenisnya	36
2	Industri makaroni, mie, spageti, bihun, soun dan sejenisnya	4
3	Industri tempe	1
4	Industri makanan dari kedele dan kacang lainnya selain kecap	16
5	Industri kerupuk dan sejenisnya	148
6	Industri bumbu masak dan penyedap makanan	2
7	Industri kue basah	39
8	Industri makanan yang belum masuk kelompok manapun	81
9	Industri pengeringan dan pengolahan tembakau	2
10	Industri penggergajian kayu	2
11	Industri peti kemas dari kayu kecuali peti mati	6
12	Industri anyaman dari rotan dan bambu	9
13	Industri kerajinan ukir dari kayu kecuali furnitur	1
14	Industri alat dapur dari kayu, rotan dan bambu	1
15	Industri percetakan	4
16	Industri sabun dan pembersih keperluan rumah tangga	2
17	Industri batu bata dari tanah liat	10
18	Industri kapur	1
19	Industri barang-barang dari semen	8
20	Industri furnitur dari kayu	5
21	Penggilingan padi	24
	Total	402

Sumber : Dinas koperasi,UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Payakumbuh

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah industri Manufaktur di Kota Payakumbuh yang memiliki tenaga kerja minimal 3 orang adalah sebanyak 402 unit usaha dengan 21 jenis usaha.

Hal ini memerlukan suatu pengkajian tentang faktor yang mempengaruhi kinerja setiap Industri Manufaktur ini. Hal ini di perlukan agar kinerja usaha dapat ditingkatkan. Penelitian-penelitian sebelumnya seperti Purnawingsih dan Kusuma (2015), Samir (2011), Munizu (2010), mempelajari berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dimana Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menciptakan hasil tindakan dan diterima. Oleh karena itu diperlukan sebuah konsep dan sistem operasional serta variabel yang dapat diukur menjadi standar pengukuran kinerja perusahaan.

Menurut Indiarti dan Langenberg (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UKM di Indonesia sebagian besar UKM di Indonesia beroperasi melalui jalur tradisional dalam hal produksi dan pemasaran. Jadi dengan menggunakan literatur Aggadwita dan Mustafid "*identification of factors the performence of small and medium enterprises*" penelitian ini lebih melihat faktor internal organisasi seperti aspek kewirausahaan, kompetensi sumberdaya manusia,dan inovasi sebagai indikator untuk mengukur kinerjanya, untuk mempertahankan keberadaannya dan mengembangkan usahanya.

Berdasarkan beberapa literatur dan studi empiris sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Aspek Kewirausahaan, Kompetensi Sumberdaya Manusia dan Inovasi terhadap Kinerja Industri Manufaktur di Kota Payakumbuh.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dirumuskan:

1. Bagaimana pengaruh aspek kewirausahaan terhadap kinerja Industri Manufaktur di Kota Payakumbuh ?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi sumberdaya manusia terhadap kinerja Industri Manufaktur di Kota Payakumbuh ?
3. Bagaimana pengaruh inovasi terhadap kinerja Industri Manufaktur di Kota Payakumbuh ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh aspek kewirausahaan terhadap kinerja Industri Manufaktur di Kota Payakumbuh
2. Mengetahui pengaruh kompetensi sumberdaya manusia terhadap kinerja Industri Manufaktur di Kota Payakumbuh
3. Mengetahui pengaruh aspek inovasi terhadap kinerja Industri Manufaktur di Kota Payakumbuh

## 1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana penerapan ilmu yang telah di pelajari.

## 2. Akademisi

Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini dapat memperkaya wacana keilmuan di bidang manajemen sumber daya manusia.

## 3. Pelaku Bisnis Industri Manufaktur

Bagi pelaku bisnis penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi dalam rangka meningkatkan kinerja usaha.

## 4. Pemerintahan

Bagi institusi pemerintah dapat memberikan formulasi kebijakan secara tepat kepada pelaku Industri Manufaktur untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan perkembangan usahanya.

